



Musim Hujan, Warga Wajib Waspada Ancaman Leptospirosis

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogya mengimbau masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit leptospirosis. Bukan tanpa alasan, penyakit yang disebabkan oleh bakteri leptospira dari kencing tikus itu lebih mudah tersebar lewat aliran air dan genangan saat hujan.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Yogya, Lana Unwanah, mengatakan, pihaknya mencatat 23 kasus leptospirosis sepanjang 2023 lalu. Sehingga, meski bermukim di kawasan perkotaan sekalipun, penduduk Kota Yogya tidak boleh lengah, lantaran potensi penyebaran masih dijumpai.

"Kasusnya tersebar merata di wilayah Kota Yogya. Tapi, dari puluhan kasus itu, tidak ada yang sampai meninggal dunia," katanya, Rabu (31/1).

"Leptospirosis ini selalu menjadi perhatian Dinas Kesehatan saat masuk musim

penghujan. Sudah kita sampaikan imbauan ke masyarakat," urai Lana.

Dia menjelaskan, leptospirosis bisa menular melalui darah, urine atau cairan tubuh lain yang mengandung bakteri leptospira yang masuk ke dalam tubuh, serta penularan langsung dari hewan yang terinfeksi bakteri leptospira ke manusia.

Sedangkan penularan secara tidak langsung bisa lewat genangan air, sungai, danau, selokan saluran air dan lumpur yang tercemar urine dari hewan terinfeksi leptospirosis. "Bisa ditularkan melalui kencing tikus yang terinfeksi bakteri leptospira. Bakteri masuk melalui kulit yang lecet atau selaput lendir pada saat kontak dengan genangan air sungai, selokan, lumpur yang tercemar kencing tikus," jelasnya.

Adapun gejala-gejala infeksi leptospirosis berupa demam, nyeri kepala, nyeri otot, khususnya di daerah betis, paha, mata kuning dan tidak kencing sampai 6 jam setelah 2-5 hari

sebelumnya. Jika mengalami gejala-gejala itu dan melakukan pekerjaan yang berisiko terpapar urine tikus, diharap segera memeriksakan ke fasilitas pelayanan kesehatan atau puskesmas terdekat.

"Masa inkubasi leptospirosis biasanya rata-rata 7 - 10 hari," ungkapnya.

Lebih lanjut, Lana mengimbau masyarakat untuk mengelola dan meminimalkan sampah yang bisa mengundang tikus, serta membersihkan bagian rumah yang terindikasi ada bekas kencing tikus dengan desinfektan.

Kemudian, para pekerja yang berurusan dengan sampah, atau beraktivitas di sawah dan selokan, agar menggunakan pelindung diri seperti sarung tangan dan sepatu boot untuk menghindari paparan pada kulit. "Cuci tangan dan bersih-bersih setelah beraktivitas di tempat berisiko penularan leptospirosis. Prinsipnya, melakukan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005